

**Wirausaha Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado Pada Masa Pandemi Covid 19****Oleh:****Nadia Frili Sherill Supit<sup>1</sup>****Jouke Lasut<sup>2</sup>****Nicolaas Kandowangko<sup>3</sup>****Abstrak**

Mahasiswa wirausahawan memiliki karakter yang mendukung mereka untuk mencapai kesuksesan, karakter mereka seperti suka berinovasi, percaya diri, terbuka dengan hal baru, suka mengambil resiko, suka merencanakan sesuatu dan pantang menyerah merupakan ciri khas wirausahawan. karakter merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Mereka yang memiliki karakter tersebut secara tidak langsung telah memiliki kemampuan berwirausaha. Faktor internal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekitar mahasiswa. Mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang baik, mereka percaya bahwa usahanya pasti akan sukses walaupun awalnya di ragukan orang lain. Kepercayaan diri mereka membawa dampak yang positif bagi mahasiswa wirausahawan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian dengan seluruh informan terhadap Wirausaha Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado Pada Masa Pandemi Covid-19. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat 10 informan yang mengatakan bahwa Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap usahanya mereka sebaliknya usaha mereka lebih lancar dengan adanya pandemi ini.

***Kata Kunci: Wirausaha, Mahasiswa, Pandemi***

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

**Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dalam bidang perekonomiannya, pembangunan ekonomi negara Indonesia di masa yang akan datang sangatlah ditentukan dari peran yang maksimal dari para wirausahawannya. Para wirausahawan yang mempunyai banyak ide baru, berani berkreasi dengan produk yang dibuat, dan mampu berinovasi secara maksimal akan lebih mempercepat perkembangan ekonomi negara tersebut serta mampu memberikan sumbangsih yang besar, nyata, dan bermanfaat dalam pembangunan dan perkembangan perekonomian negara tersebut. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Namun kemunculan pandemic covid-19 pada awal januari 2020 di indonesia mulai memberikan dampak besar bagi perekonomian di Indonesia. Kondisi tersebut memaksa seluruh masyarakat tetap berada di rumah agar tidak terpapar covid-19. Akibatnya, semua aktivitas bekerja dan sekolah menjadi terhambat. Dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah dampak terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Dampak lain dari adanya pandemic covid-19 adalah semakin banyaknya angka pengangguran di Indonesia akibat dari pemutusan kerja, akibat pemutusan kerja ini, banyak pekerja yang terkena PHK beralih ke wirausaha, meskipun di masa pandemi ini tidak menjamin kehidupan ekonomi mereka, tetapi mereka tetap optimis. Di bidang Pendidikan, mahasiswa dan anak sekolah menerapkan belajar secara online. Momen ini dimanfaatkan oleh Sebagian kecil mahasiswa untuk mencoba peruntungan di

bidang wirausaha disela-sela kegiatan perkuliahan online. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa melakukan hal tersebut, hanya mereka yang mempunyai jiwa bebas yang tidak ingin terikat dalam sebuah instansi yang memilih wirausaha sebagai sumber ekonomi mereka. Hal ini pula yang menjadi motivasi bagi seseorang untuk berwirausaha.

Terdapat banyak factor yang dapat memotivasi seseorang untuk berwirausaha. Banyak pula studi yang membahas tentang factor motivasi berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa, pentingnya meningkatkan kegiatan wirausaha dengan cara meningkatkan motivasinya. Diantara factor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha yang diasumsikan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berwirausaha di masa pandemi adalah; Berjiwa bebas (kebebasan bekerja), Pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga.

Menurut Safitri dan Suhendra Winarso (2019) motivasi sangat penting bagi mahasiswa untuk memberikan pengetahuan supaya menciptakan dan mempertahankan kreatifitas dan bakat mereka dalam kewirausahaan. Motivasi merupakan proses untuk mempengaruhi atau memberikan dorongan kepada seseorang dalam melakukan sesuatu yang diinginkan ataupun yang sedang dijalani sehingga pekerjaan tersebut dapat terselesaikan dengan efektif dan efisien (Anwar,2014).

Peran motivasi dalam berwirausaha sangatlah penting, terutama motivasi untuk berhasil. Motivasi menurut Robbins (2001:166) Adalah “kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi beberapa kebutuhan individual”. Motivasi mempunyai beberapa motif yang akan menjadi pendorong untuk tercapainya suatu tujuan atau keberhasilan. Apalagi yang berkaitan dengan motivasi berwirausaha, diperlukan dorongan yang besar dalam berwirausaha, mau belajar dari keberhasilan

orang lain, dan tidak mengenal kata menyerah untuk menuju suatu keberhasilan karena keberhasilan dalam berwirausaha tidak dengan seketika akan mudah diperoleh namun sangatlah diperlukan perjuangan yang keras untuk sukses

## Tinjauan Pustaka

### Pengertian wirausaha

Pengertian wirausaha lebih lengkap dinyatakan oleh Joseph Schumpeter adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan Tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan sesuatu organisasi.

Soehardi Sigit (1980):1), menyatakan bahwa kata “entrepreneur” secara tertulis digunakan pertama kali oleh Savary pada tahun 1723 dalam bukunya “kamus dagang”. Menurut Savary, yang di maksud dengan ‘entrepreneur’ ialah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan harga berapakah barang atau guna ekonomi itu akan dijual kemudian. Dalam kepustakaan bisnis beberapa sarjana Amerika memberi arti entrepreneurship sebagai kegiatan individual atau kelompok yang membuka usaha baru dengan maksud memperoleh keuntungan (laba), memelihara usaha itu dan membesarkannya, dalam bidang produksi atau distribusi barang” ekonomi atau jasa.

### Landasan Teori

#### 1. Teori fungsionalisme structural Talcott Parsons

Penelitian ini teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. Asumsi dasar

teori fungsionalisme structural adalah masyarakat merupakan suatu system social yang terdiri atas elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam sebuah keseimbangan. Jika terdapat perubahan pada satu elemen, maka akan terjadi pula perubahan pada elemen lainnya.

Meskipun demikian, masyarakat bersifat saling berkaitan dan mampu menciptakan consensus serta keteraturan social. Teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons memiliki konsep analisis AGIL, yang terdiri atas empat unsur A (adaptation), G (goal attainment), I (integration), dan L (latency).

Adaptation ( adaptasi ) yaitu sebuah system harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat, system harus menyesuaikan dengan lingkungannya. Dimana kita sebagai masyarakat harus bisa mempertahankan diri dengan cara kita harus mampu dan bisa menyesuaikan lingkungan dengan diri kita. Adaptasi mencakup upaya menyelamatkan (*secure* ) sumber-sumber yang ada di lingkungan, dan kemudian mendistribusikannya melalui system yang ada setiap masyarakat dituntut memiliki kemampuan untuk memobilisasi setiap sumber yang ada dilingkungannya sehingga system tersebut dapat berjalan dengan baik.

Goal attainment (pencapaian tujuan) dalam sebuah system yaitu sebuah system harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Pencapaian tujuan terkait dengan upaya menetapkan prioritas diantara tujuan-tujuan system yang ada, serta selanjutnya memobilisasi sumber-sumber system untuk mencapai tujuan tersebut. Dimana system ini harus berusaha mencapai tujuan-tujuan itu yang dari awal

sudah dirumuskan secara terperinci. Fungsi dari goal-attainment adalah untuk memaksimalkan kemampuan masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan kolektif mereka.

Integration (integrasi) yaitu sebuah system harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, Tindakan koordinasi dan pemeliharaan antar

hubungan unit-unit system yang ada. System juga harus mengatur antara hubungan fungsi lain (A,G,L). dimana system ini harus mampu mengatur hubungan-hubungan itu sebaik mungkin, agar diantara system bisa berjalan dengan semestinya.

Latency (pemeliharaan pola) yaitu system harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi-motivasi itu sendiri. Latency terkait dengan dua masalah yang saling bertautan, yakni pemeliharaan pola dan manajemen ketegangan. Pemeliharaan pola terkait dengan upaya bagaimana meyakinkan actor yang berada didalam system untuk menampilkan karakteristik yang tepat, baik yang berkaitan dengan motif, kebutuhan, dan perannya. Sementara itu, manajemen ketegangan berhubungan dengan ketegangan internal system dan juga ketegangan actor di dalam sistemnya.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan ajuan dalam menentukan focus penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian dilapangan. Kajian penelitian ini di fokuskan pada motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado pada masa pandemic covid-19 . dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 10 orang informan untuk melengkapi data penelitian dimana informan terdiri dari 10 orang mahasiswa Unsrat yang sedang berwirausaha pada masa pandemic covid-19.

### **Pembahasan**

Dari hasil wawancara dengan seluruh informan terhadap Wirausaha Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado Pada

Masa Pandemi Covid-19. Dari wawancara yang di lakukan oleh peneliti terdapat 10 informan yang mengatakan bahwa Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap usahanya mereka sebaliknya usaha mereka lebih lancar dengan adanya pandemi ini.

Akan tetapi ada 7 Mahasiswa yang sudah pada semester akhir sehingga mereka lebih fokus menyelesaikan studi mereka dan usaha mereka terhenti untuk sementara , tetapi mereka akan melanjutkan kembali usaha mereka setelah kesibukan mereka selesai. Dan dari wawancara tersebut ada 3 mahasiswa yang masih menjalankan usaha mereka sampai sekarang. Pembahasan

### **Wirausaha Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi**

#### **1. Latar belakang Mahasiswa Berwirausaha**

Banyak dari pengusaha mahasiswa yang memulai usaha dengan alasan untuk dapat memenuhi kebutuhan kuliah, hobi atau passion dalam bidang usaha yang mereka tekuni. Selain hobi dan minat, para mahasiswa juga berwirausaha karena tuntutan kebutuhan hidup mereka. Para mahasiswa wirausahawan harus memenuhi kebutuhan yang tidak akan cukup apabila hanya mengandalkan uang pemberian orang tua. Apalagi untuk keperluan yang tidak terlalu penting seperti jalan-jalan , makan-makan, dan olahraga serta pengeluaran yang tidak terduga.

Selain beberapa hal tersebut, ada juga mahasiswa yang memulai bisnis karena ingin memiliki penghasilan sendiri dan membuktikan diri bahwa mereka bisa berhasil tanpa bantuan orang lain. Dan mereka bisa mandiri dan membuka lowongan pekerjaan serta dapat membantu orang yang membutuhkan. Dari beberapa narasumber terdapat motivasi dan proses memulai usaha juga berbeda-beda, akan tetapi terdapat satu persamaan, yaitu mereka adalah mahasiswa yang Tangguh. Mereka bisa mengemban peran ganda dan

tanggungjawab yang mereka miliki, mereka adalah mahasiswa yang sedang belajar sekaligus seorang wirausahawan.

## 2. Karakter Mahasiswa Wirausahawan

Karakter yang penulis dalam dari para wirausahawan antara lain karakter inovatif, kepercayaan diri, keterbukaan dengan hal baru, pengambilan resiko, perencanaan dan sikap pantang menyerah. Menurut Carol Noore dalam Sinaga (2016), proses kewirausahaan diawali dengan adanya sebuah inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai factor baik internal maupun eksternal seperti Pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan sekitar. Factor-factor tersebut kemudian membentuk *Locus of control*, toleransi, nilai-nilai, Pendidikan dan pengalaman. Sedangkan factor yang berasal dari lingkungan meliputi model peran, aktivitas dan peluang. Oleh karena itu inovasi berkembang menjadi kewirausahaan melalui proses yang dipengaruhi oleh lingkungan, organisasi dan keluarga.

Semua factor saling mempengaruhi untuk membentuk karakter seorang wirausahawan. Menurut penelitian Gurol dan Atsan (2006), seorang mahasiswa yang berwirausaha mempunyai karakter yang suka berinovasi, membutuhkan prestasi, suka mengambil resiko dan mempunyai pengendalian diri yang baik. Sedangkan menurut Meredith (2005), seorang pengusaha harus memiliki karakter yang percaya diri, berorientasi pada masa depan, berorientasi pada hasil, bisa memimpin dan berani mengambil resiko. Menurut penelitian yang dilakukan penulis, semua mahasiswa wirausahawan memiliki inovasi yang di terapkan dalam usahanya masing-masing. Selain inovatif, mahasiswa juga memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri mereka sendiri dan

kepercayaan terhadap keberhasilan usaha mereka. Walaupun awalnya mahasiswa di ragukan oleh orang lain tetapi mereka tetap berjalan dan membuktikan bahwa mereka bisa berhasil.

## Penutup

### Kesimpulan

1. Mahasiswa memutuskan berwirausaha karena pengaruh factor internal dan eksternal. Pada faktor eksternal terdapat pengaruh lingkungan Pendidikan, keluarga, etnis, organisasi dan sejarah kerja. Faktor eksternal mempengaruhi factor internal, begitu juga sebaliknya. Dua factor tersebut saling mempengaruhi. Mahasiswa wirausahawan memiliki latar belakang Pendidikan berbeda-beda. Mahasiswa wirausahawan datang dari berbagai latar belakang keluarga. Dari pejabat, pegawai, petani, dan pengusaha. Mahasiswa yang memiliki keluarga seorang pengusaha tertarik berwirausaha karena keluarganya. Dukungan dari keluarga dan orang tua sangat di butuhkan untuk mencapai kesuksesan membangun usaha. Faktor seperti lingkungan Pendidikan, keluarga, etnis, organisasi dan pengalaman kerja merupakan faktor eksternal yang bisa mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang. Faktor tersebut turut menjadi penyebab mahasiswa memilih melakukan wirausaha saat mereka masih berkuliah.
2. Mahasiswa wirausahawan memiliki karakter yang mendukung mereka untuk mencapai kesuksesan, karakter mereka seperti suka berinovasi, percaya diri, terbuka dengan hal baru, suka mengambil resiko, suka merencanakan sesuatu dan pantang menyerah merupakan ciri khas wirausahawan. Karakter merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Mereka yang memiliki karakter tersebut secara tidak langsung telah memiliki kemampuan berwirausaha. Faktor internal tersebut juga dipengaruhi

